

ANALISIS PENERAPAN KOMPETENSI KARYAWAN DALAM MENGATASI TINGKAT KECELAKAAN KERJA (Studi Kasus Pada Operator Unit Alat Berat PT. Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak)

Imanuel Sulo

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: imanuelsulo4@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and determine the implementation of employee competence in overcoming the level of accidents at heavy equipment operator PT Kaltim Diamond Coal. Competence (X) is used as the dependent variable while Work Accident (Y) is the dependent variable. Primary data were obtained through data available at PT Kaltim Diamond Coal. The results showed that employee competence increases employee awareness to be able to work safely, so as to reduce the level of potential hazards that occur at work. Knowledge enables employees to be able to recognize each work tool and also improves employee analysis skills, skills enable an employee to carry out each unit worked, and attitudes increase employee commitment to work so that they are able to act according to correct work procedures, so as to avoid potential work accidents. PT Kaltim Diamond Coal should improve the competence of each employee with the aim of increasing the ability of employees to carry out their responsibilities in accordance with work procedures, so as to avoid any dangerous actions that can lead to work accidents.

Keywords: *Competetion, Work Accident.*

Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam kepentingan setiap organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Scholastika & Martono, 2016). Untuk mengelola potensi sumber daya manusia yang ada dalam sebuah organisasi dan perusahaan diperlukan upaya-upaya ataupun langkah-langkah penempatan sumber daya manusia secara efektif (Azmi, 2015). Hal ini dilakukan untuk dapat memenuhi

kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

PT. Kaltim Diamond Coal merupakan salah satu kontraktor yang ditunjuk PT. MHU dalam mengelola lahan batubara yang terletak pada site Loa Gagak. Sebagai perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang pertambangan batubara, diperlukan pencapaian hasil kerja secara maksimal (Ataunur & Ariyanto, 2016). Hal ini dilakukan mengingat pengelolaan tambang yang dilakukan oleh PT. Kaltim Diamond Coal sebagian besar menggunakan tenaga manusia yang didukung oleh peralatan penambangan berupa unit alat berat.

Menurut Ardi selaku Kepala Mandor, dalam proses pengoperasian unit alat berat khususnya pada departemen produksi, dapat diamati bahwa masih terdapatnya masalah dalam prosedur kerja khususnya saat proses pemuatan. Beberapa karyawan ternyata tidak ahli dalam menggunakan beberapa alat, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam proses pengetahuan dari karyawan tentang pengoperasian alat. Hal ini mengakibatkan permasalahan dalam penghitungan hasil produksi yang telah ditargetkan untuk dipenuhi. Dapat dikatakan alur permasalahan yang terjadi terkait proses yang berlangsung selama di lapangan dapat digambarkan melalui pengetahuan karyawan baik itu dari komunikasi ataupun pemahaman tentang komponen utama dalam alat/unit yang digunakan. Keterampilan mengenai prosedur komunikasi antar operator, keselamatan kerja selama pengoperasian, ataupun memposisikan alat saat masa pemuatan dan berimplikasi pula terhadap disiplin dalam pengoperasian alat.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman agar tidak meluas, penulis merumuskan definisi konseptual dua variabel yaitu Kompetensi dan Kecelakaan. Kompetensi adalah kualifikasi yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaan yang diterima oleh karyawan (Fathurrochman, 2017). Untuk itu peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penerapan kompetensi karyawan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian tak terduga dan tidak diinginkan yang dapat terjadi pada saat pekerjaan dilakukan (Aryantiningsih & Husmaryuli, 2017). Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada kecelakaan kerja yang terjadi karena *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman).

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan supaya dapat menentukan, memahami, menjelaskan dan memberi gambaran yang lebih jelas (Mulyadi, 2012). Gambaran yang dibutuhkan yaitu mengenai penerapan kompetensi karyawan dalam mengatasi tingkat kecelakaan kerja pada operator unit alat berat PT. Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak. Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dengan demikian, jumlah sampel data dari sumber data akan semakin besar. Sebagai langkah penulis memilih informan yaitu Foreman departemen Produksi

PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak berjumlah 2 orang, sedangkan yang menjadi informan yaitu operator unit alat berat departemen Produksi PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak berjumlah 2 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi merupakan sebuah alternatif untuk perusahaan dalam menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Kompetensi sumber daya manusia berperan sangat penting bagi proses produksi batubara. Kompetensi yang dimiliki setiap individu memungkinkan seorang karyawan bekerja dengan lebih efektif. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya kompetensi karyawan di bidang tertentu dapat secara efektif melaksanakan pekerjaannya dan mengurangi setiap resiko dari insiden atau kejadian yang kemungkinan akan terjadi. Secara khusus peran kompetensi yang dimiliki oleh karyawan telah melingkupi setiap bagian bidang pekerjaan dimiliki. Sehingga diharapkan dapat mengurangi setiap kesalahan yang berpotensi merugikan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, adapun penjabarannya berdasarkan aspek aspek yang peneliti teliti, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk memahami setiap situasi yang terkait dalam suatu pekerjaan. Diketahui bahwa pada PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak sebelum operator unit alat berat melaksanakan pekerjaannya sangatlah penting untuk mengidentifikasi secara mendetail setiap komponen yang ada di lapangan sebelum ataupun akan mengoperasikan unit alat berat. Karyawan ditekankan untuk selalu melakukan inspeksi secara menyeluruh di setiap area kerja, mengingat kondisi lingkungan maupun alat pendukung lainnya dapat menimbulkan kejadian fatal jika tidak ditangani dengan baik.

Pengetahuan karyawan didapatkan berdasarkan banyaknya sumber pengetahuan yang diterima dari setiap informasi yang tersimpan dan terkonsep dalam memori seseorang sehingga dapat menghasilkan ide, keputusan, talenta, akar penyebab, hubungan, perspektif dan konsep (Timotius, 2017). Oleh karena itu pengetahuan digolongkan menjadi dua yaitu banyak dan sedikit. Secara aplikatif semakin banyak pengetahuan yang diserap oleh seorang karyawan dapat mengetahui bahaya yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja terjadi karena dua sebab yaitu kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Karyawan yang gagal memahami instruksi kerja dan informasi tentang lingkungan kerja akan kesulitan dalam menghadapi suatu kondisi seperti jalan yang rusak atau terdapat longsor. Dengan mengenali kondisi tersebut, karyawan dapat berhenti dan melaporkan kejadian tersebut kepada pengawas lapangan. Tindakan tidak aman dapat

disebabkan karena kurangnya kewaspadaan karyawan dan pengetahuan mengenai mekanisme kerja baik itu pengenalan komponen alat yang asing dan medan jalan sehingga gagal dalam mengambil langkah ataupun keputusan yang seharusnya dilakukan.

Keterampilan

Keterampilan merupakan tingkat penguasaan karyawan terhadap suatu obyek pekerjaan yang dimiliki (Kartika & Sugiarto, 2014). Dalam hal ini, penguasaan terhadap setiap unit alat berat secara spesifik yang dioperasikan oleh operator unit alat berat. Setiap unit yang akan dioperasikan diperlukan operator yang memiliki kemampuan khusus berdasarkan spesifikasi alat yang digunakan. Semakin tinggi spesifikasi unit alat berat, semakin tinggi juga keterampilan yang dimiliki oleh seorang operator unit alat berat. Hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan fatal akibat ketidakmampuan seseorang yang dipaksakan untuk melakukan hal yang diluar kemampuannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bersama empat informan PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki tingkat keterampilan yang tinggi siap melaksanakan pekerjaannya dengan baik dapat mengatasi tingkat kecelakaan kerja. Sedangkan karyawan yang memiliki tingkat keterampilan yang rendah kurang memiliki kesiapan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga beresiko memunculkan kondisi tidak aman akibat dari koordinasi yang tidak baik antara karyawan.

Inisiatif yang diterapkan dalam oleh karyawan dapat dilihat seperti ketika seorang operator unit alat berat menemui kondisi jalan berlubang dan longsor langsung segera melaporkan kejadian kepada atasan sehingga dapat menghindari kecelakaan kerja yang terjadi ketika jalan berlubang. Keterampilan karyawan juga dapat dilihat dari baiknya koordinasi antara tim kerja. Melakukan koordinasi yang baik antar karyawan mendukung keefektifan kerja sama tim, karena setiap tim saling berkaitan satu sama lain, hal ini dapat dilihat pada saat pemuatan antara operator excavator dengan operator truk pengangkut (*off highway truck*), kesalahan dalam berkoordinasi dapat mengakibatkan kejadian yang fatal akibat dari pemosisian yang kurang tepat terlebih dalam posisi yang sempit.

Sikap Kerja

Sikap kerja merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan harus sebanding atau sesuai dengan usaha yang dilakukan. Seorang karyawan haruslah pandai dalam memperhitungkan resiko serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang dari berbagai situasi serta dapat mencari solusi ketika terjadi suatu masalah dalam pekerjaannya (Subagio, 2015). Khususnya bagi operator unit alat berat sangat penting memiliki sikap kerja yang baik, sehingga saat melakukan pekerjaan seorang karyawan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak membuang-buang waktu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bersama empat informan PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak menunjukkan bahwa karyawan dengan sikap yang positif minim dalam melakukan kesalahan dan dapat bekerja lebih produktif.

Karyawan dengan sikap yang negatif cenderung mengabaikan setiap arahan dan pedoman kerja yang telah disampaikan.

Berdasarkan temuan yang terjadi di lapangan, sikap karyawan di golongan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif karyawan cenderung pada minat dan konsistensi karyawan dalam bekerja. Sedangkan sikap negatif dari karyawan cenderung mengabaikan prosedur keselamatan kerja yang telah disampaikan. Minat kerja karyawan menunjukkan keseriusan seorang karyawan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan dan lebih perhatian kepada keselamatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Konsistensi seseorang dalam bekerja dapat menumbuhkan kepercayaan diri seseorang karyawan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam pekerjaan sehingga tidak terganggu oleh pengaruh lingkungan pekerjaan. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh karyawan memiliki pengaruh buruk baik itu secara individu maupun lingkungan kerja. Perilaku mengabaikan keselamatan kerja dapat berpengaruh secara luas dalam pekerjaan seperti pada saat karyawan terburu-buru dalam bekerja sehingga tidak sempat menggunakan alat pelindung diri seperti tidak menggunakan masker dan kacamata pelindung. Pada keadaan jalan berdebu hal ini dapat mengganggu pandangan operator sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan kerja.

Simpulan

Operator unit alat berat telah memahami sebagian besar komponen unit alat berat dan lingkungan di lokasi pekerjaan. Namun masih ditemukan bahwa karyawan masih lemah dengan nama-nama komponen yang menggunakan bahasa asing. Operator unit alat berat pada PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak telah ditempatkan pada masing-masing posisi yang tepat. Namun terkadang masih ditemui karyawan yang belum terbiasa dalam menggunakan unit dengan spesifikasi yang lebih besar. Operator unit alat berat pada PT Kaltim Diamond Coal Site Loa Gagak sebagian besar telah menaati prosedur keselamatan kerja dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aryantiningasih, D. S., & Husmaryuli, D. (2017). Kejadian kecelakaan kerja pekerja Aspal Mixing Plant (AMP) & batching plant di PT. LWP Pekanbaru tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 145-150.
- Ataunur, I., & Ariyanto, E. (2016). Pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Adaro Energy Tbk. *Telaah Bisnis*, 16(2).
- Azmy, A. (2015). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Career Ready Professional di Universitas Tanri Abeng. *Binus Business Review*, 6(2), 220-232.
- Fathurrochman, I. (2017). Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Melalui Metode Pendidikan Dan Pelatihan. *Manajer Pendidikan*, 11(2).

- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2014). Pengaruh tingkat kompetensi terhadap kinerja pegawai administrasi perkantoran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 73-90.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 71-80.
- Scholastika, A., & Martono, S. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri Dan Karakteristik Pribadi Terhadap Kinerja Staf SMKN Kota Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1046-1046.
- Subagio, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan pada pt ithaca resources. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 101-120.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Penerbit Andi.